BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

a. Nama : SMA Pawyatan Daha

b. NPSN : 20534392

c. Jenjang Pendidikan : SMA

d. Status Sekolah : Swasta

e. Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh (5 hari)

f. Alamat Sekolah : Jalan Balowerti II nomor 37

g. Kelurahan : Balowerti

h. Kecamatan : Kota

i. Kota : Kediri

j. Provinsi : Jawa Timur

2. Sejarah Berdirinya SMA Pawyatan Daha

Berdirinya SMA Pawyatan Daha ini pada dasarnya dimulai dari Yayasan Pawyatan Daha yang telah berdiri sejak zaman kolonial Belanda yakni tahun 1924. Keinginan Yayasan Pawyatan Daha kediri untuk membuka SMA sebenarnya sudah ada sejak tahun 1950, setelah terjadinya penyerahan kembali kedaulatan Pemerintah Belanda kepada Pemerintah Republik Indonesia.[43] Pohon Beringin di halaman SD "Pawyatan Daha" Kediri, jalan

[43] Sutaji, Kepala Tata Usaha, 8 Mei 2019.

Hasanudin 18 sekarang ini adalah pohon bersejarah, karena pohon tersebut ditanam sebagai lambang penyerahan kembali kedaulatan Kota Kediri dari Pemerintah pendudukan Belanda kepada pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949 di bawah kesaksian KTN (Komisi Tiga Negara). Dimasa sebelumnya yaitu masa pendudukan tentara kolonial Belanda,banyak sekolah di bawah naungan Yayasan Pawyatan Daha Kediri yang dibuka tetapi terpaksa ditutup pula pada masa pendudukan Belanda karena keadaan sekolah belum lancar,pelajar-pelajar banyak yang ikut aktif dalam perjuangan. Sekolah berhasil dibuka lagi selama pendudukan Belanda pada tanggal 2 Mei 1949 sebagai satu-satunya sekolah Republikein di daerah pendudukan Belanda, dengan maksud antara lain untuk menghimpun para guru dan pegawai RI yang tidak mau bekerja sama dengan Belanda.

Pada tahun 1955 dibuka SMA bag. C sesuai dengan SK Pengurus Yayasan Pawyatan Daha Kediri tanggal 30 Juni 1956, nomor 57A.II/1956. SMA bag. C ini dirintis oleh Mr. RM I. Koesoetikno, pada tahun 1955/1956. Tanggal 1 Agustus 1956 diperingati sebagai hari lahirnya SMA Pawyatan Daha Kediri. Kemudian Pimpinan pindah kepada R. Sediono. SMA bag. C ini hampir sama dengan SMEA, sehingga anak anak SMEA kelas 3 bisa saja diberi kesempatan untuk menempuh ujian akhir SMA jika menghendaki ijasah SMA. Dari 40 anak SMEA yang mengikuti ujian SMA dinyatakan 1 anak yang lulus sehingga program ini dianggap gagal.[44]

Mulai 1958/1959 SMA bagian B dibuka dan ditangani dengan sungguh sungguh dibawah asuhan Kandari Purwakusuma. Setelah mengalami inspeksi

[44] Sutaji, Kepala Tata Usaha, 8 Mei 2019.

dari Jakarta pada tahun 1959 berdsarkan SK. P dan K tertanggal 20 Desember 1959 SMA B dan SMA C dilebur jadi satu menjadi SMA Pawyatan Daha lengkap dengan bagian A, B, dan C. Dan mulai 1 Agustus 1959 SMA menjadi sekolah bersubsidi penuh. Seiring dengan perkembangan dan berubah ubahnya jurusan maka SMA bagian A, B, dan C ini berubah menjadi SMA dengan jurusan IPA dan IPS dibawah Pimpinan Kandari Purwakusuma s/d th 1988 (sekarang SMA Pawyatan Daha).

SMA Pawyatan Daha Kediri beroperasional di komplek Ringinsirah kemudian setelah SMA Pawyatan Daha berkembang pesat secara bertahap mulai tahun 1983 membangun gedung di desa Balowerti Gang II/37A Kediri. Pada tahun 2000 komplek Ringinsirah dibangun gedung Sri Ratu.[45]

SMA Pawyatan Daha memiliki visi yaitu terbentuknya insan yang berakhlak mulia, berprestasi, berbudaya dan berkecakapan hidup. Sedangkan misi SMA Pawyatan Daha adalah sebagai berikut:

1. Mencetak peserta didik yang taat beribadah, bertanggung jawab,sopan santun dan peduli sesama.
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
3. Melestarikan bahasa, pakaian dan seni daerah.
4. Membekali masa depan peserta didik dengan berbagai kecakapan hidup.

[45] Sutaji, Kepala Tata Usaha, 8 Mei 2019.

B. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan berbagai data yang diperoleh peneliti dengan beberapa cara yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data disusun sesuai dengan dengan fokus penelitian yang tertera pada BAB I, maka paparan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) SMADAHA Care berperan dalam membentuk kepribadian yang diharapkan yakni pribadi bertanggung jawab, mandiri, serta memiliki kesadaran untuk menghindarkan diri dari kenakalan remaja terutama di era milenial ini yang mana semakin canggih teknologi yang berkembang maka semakin besar pula peluang untuk terjerumus pada berbagai hal yang berkaitan dengan pergaulan bebas. Hal tersebut sesuai dengan tujuan PIK R SMADAHA Care yakni:

a. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta didik tentang GenRe (generasi berencana) dan TRIAD KKR, sehingga dapat mencegah permasalahan remaja di sekolah.
b. Sebagai wadah bagi remaja agar dapat mengembangkan kreativitas dan mendapat solusi atas masalah yang dihadapi.[46]

Kepala sekolah SMA Pawyatan Daha, Bapak Mardji menjelaskan awal mula dibentuknya PIK R SMADAHA Care “awal dari munculnya

[46] PIK R SMADAHA Care, *Profil PIK R SMADAHA Care* (t.tp.: t.p., 2016), 5.

PIK R, memang banyak terjadi kenakalan-kenakalan remaja pada saat itu. Jadi kurang lebih sekitar 2013 yang kemarin memang kita mendirikan sebuah lembaga, sebuah ekstra yang namanya PIK R".[47]

Bapak Aziz Mashudi, wakil kepala sekolah SMA Pawyatan Daha memberi gambaran tentang kepribadian peserta didik:

> Kepribadian artinya kepribadian itu akhlaknya anak-anak itu homogen. Jadi anak-anak kita SMA Pawyatan Daha ya ada yang mempunyai akhlak karimah, yang bagus jelas ada, yang sedang-sedang yo ada, sing koyok wis paribasan wis ora patut ditiru yo juga ada....Permasalahan yang kita hadapi adalah perbedaan karakter kepribadian anak-anak yang begitu homogen".48

Persoalan kepribadian ini menjadi sesuatu hal yang penting karena berkaitan dengan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari karena jika siswa yang mengalami masalah-masalah tertentu dan tidak ditangani dengan baik maka dikhawatirkan siswa-siswi tersebut akan berbuat hal-hal negatif sebagai bentuk pelarian mereka. Kepedulian akan hal tersebut sesuai dengan slogan PIK R SMADAHA Care yaitu *We Want to Care*, ada komitmen untuk saling menjaga dan membangun satu sama lain sebagaimana yang diungkapkan oleh konselor sebaya Andrea La Viola Putri Sunjaya "jadi kita bersatu, kita bersama semuanya".[49]

Berdasarkan hal tersebut maka PIK R melakukan pendekatan yang siswa-siswa yang berpotensi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah seperti yang dijelaskan oleh Bapak Rojulin Bayu Saputra "pendekatan-pendekatan kepada temen-temen mereka, yang mereka

[47] Mardji, Kepala Sekolah SMA Pawyatan Daha, di ruang Kepala Sekolah, 8 Mei 2019.
[48] Aziz Mashudi, Wakil Kepala Sekolah SMA Pawyatan Daha, di ruang TU, 17 Pebruari 2019.
[49] Andrea La Viola Putri Sunjaya, Konselor Sebaya, di Ruang BK, 23 April 2019.

anggap memiliki masalah, yang mereka nggak berani ngobrol atau mereka cenderung tertutup, biasanya temen-temen PIK R mereka dulu yang mendekati anak-anak itu".[50]

Dalam membentuk kepribadian siswa diperlukan berbagai upaya yang dilakukan PIK R SMADAHA Care melalui berbagai kegiatan dengan berdasarkan program generasi berencana. Kegiatan tersebut meliputi:

a. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan siswa tentang program genre (generasi berencana) tentang bahaya kenakalan remaja, bahaya penyalahgunaan narkoba, dan sebagainya yang ditujukan untuk peserta didik SMA pawyatan Daha melalui pendidik sebaya. Kegiatan ini biasa dilakukan di aula sekolah ataupun didalam kelas-kelas. Sosialisasi yang dilakukan tak hanya diberikan dari pihak pendidik sebaya, namun PIK R juga bekerja sama dengan pihak luar seperti BNN dan BPPKB kota Kediri. Pembina PIK R menjelaskan akan pentingnya sosialisasi untuk para siswa:

> Kenakalan remaja sudah luar biasa, jadi kita berupaya bagaimana cara pencegahan, supaya anak-anak itu tidak terjerumus kesana. Kita adakan sosialisasi, kita adakan pemahaman, jadi baik langsung ke siswa, dari BKKBNnya, dari BNNnya langsung ke siswa atau melalui teman-teman PIK R nanti disampaikan lagi ke teman-temannya yang lain itu rutin diadakan bahkan dari apa ya, pihak-pihak yang bekerja sama itu juga menghandle dari anak-anak PIK R untuk istilahnya sara sehan bagaimana permasalahan yang ada, topik-topik terbaru apalagi yang perlu dibahas itu bisa disampaikan.[51]

[50] Rojulin Bayu Saputra, Pembina PIK R SMADAHA CARE, 17 Pebruari 2019.
[51] Rojulin Bayu Saputra, Pembina PIK R SMADAHA CARE, 24 Oktober 2018.

b. Game

Kegiatan ini dilakukan agar siswa tidak mengalami kebosanan sehingga mereka akan tertarik dan antusias. Permainan yang biasa dilakukan adalah permainan ular tangga dan monopoli. Dalam permainan ini berbeda dengan permainan pada umumnya karena didalam setiap permainan berisi materi-materi yang telah diberikan melalui kegiatan sosialisasi sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina PIK R:

> Materinya biasanya ada materi didalam kelas, masih klasikal gitu ya....ada juga materi yang dikemas dalam *game*, ada kan *game* genre kemarin, ada ular tangga, ada monopoli, ada *game* celemek reproduksi, itu juga sebenarnya juga materi tapi dikemas dalam sebuah *game*. Nah, itu biar anak-anak itu tidak jenuh, kalau materi hanya didalam ruangan mereka pasti jenuh, kan informasi yang didapatkan ketika mereka main *game* sama Cuma dikelas itu lebih mengena kalau kita masukkan *game*. Nanti game, hukumannya apa, hukuman nanti misalkan dikasih pertanyaan yang berkaitan dengan kenakalan remaja dan sebagainya itu. Biar ndak jenuh.[52]

c. Layanan Konseling

Layanan ini diberikan untuk membantu siswa untuk memecahkan masalah yang mereka alami dengan. Diantara bentuk masalah yang biasa dihadapi adalah masalah dengan keluarga (*broken home*), masalah dengan teman sejawat, pacaran, kesulitan belajar, malas bersekolah dan sebagainya. Pemberian konseling kepada peserta didik dilakukan oleh konselor sebaya dengan cara memberi nasehat-nasehat dan mengajak klien untuk menggunakan cara yang tepat dalam mengambil keputusan sehingga mereka para klien tidak terjerumus ke dalam perbuatan tercela yang mereka gunakan sebagai pelarian. Pembina PIK R, Bapak Rojulin

[52] Rojulin Bayu Saputra, Pembina PIK R SMADAHA CARE, 29 Mei 2019.

Bayu Saputra memapaparkan mengenai tugas yang diemban konselor sebaya:

> Kalau konselor sebaya itu mereka lebih dibekali lagi tentang bagaimana caranya untuk memecahkan masalah, jadi problem solvingnya mereka diajari. Jadi nanti seumpama kalau ada temannya, temannya yang mengalami masalah, kemudian kesulitan dalam belajar, mereka bisa curhat dengan temannya, curhat ke anggota PIK R mereka dibekali kemampuan untuk mencarikan solusi untuk temannya.[53]

Konseling yang diberikan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Konseling secara langsung ini diberikan konselor sebaya kepada siswa-siswi (klien). Konseling secara langsung ini biasa dilakukan saat istirahat di ruangan PIK R ataupun di kelas-kelas sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rojulin Bayu Saputra selaku pembina PIK R:[54]

> Biasanya setelah istirahat itu ada yang piket diruangan, nah tapi kebanyakan, kebanyakan dari anak-anak, siswa itu kalau mau datang kesana itu kayak apa ya, kayak malu atau gimana. Jadi lebih banyak mereka itu curhat ya langsung, ada yang di kelas atau mungkin di teras gitu kan lebih natural gitu lho. Suasana juga lebih santai untuk curhat itu lebih enak.

Adapun konseling secara tidak langsung bisa dilakukan dengan menuliskan surat permasalahan yang dihadapi lalu mengirim surat tersebut ke kotak curhat yang disediakan PIK R. Jawaban atas surat tersebut akan mereka dapatkan melalui mading dengan tidak menyebutkan siapa nama pengirim surat sehingga identitas pengirim akan dirahasiakan. Kotak curhat ini disiapkan oleh PIK R bagi siswa yang meras malu untuk curhat secara langsung. Selain penggunaan kotak

[53] Rojulin Bayu Saputra, Pembina PIK R SMADAHA CARE, 24 Oktober 2018.
[54] Rojulin Bayu Saputra, Pembina PIK R SMADAHA CARE, 24 Oktober 2018.

curhat, PIK R SMADAHA Care juga membuka bantuan layanan melalui media sosial baik seperti Whatsapp, Facebook, Instagram maupun website.

Kegiatan konseling dengan konselor sebaya ini dinilai sangat membantu siswa karena mereka memiliki usia yang sejajar dan siswa-siswi SMA Pawyatan Daha merasa hal tersebut lebih memudahkan mereka untuk curhat sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu siswi SMA Pawyatan Daha tentang bagaimana pelayanan konseling ini "Dikasih saran sih biasanya, bisa ngerti".[55]

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Pembina PIK R:

> Temen-temen itu, siswa-siswa yang lain, dengan adanya PIK R ini mereka juga lebih terbantu, makanya mau curhat ke temannya nanti takut nggak bisa jaga rahasia, mau curhat ke guru masih takut ataupun masih malu, dengan adanya PIK R ini mereka seperti difasilitasi untuk aspirasi mereka atau permasalahan mereka, curhatan mereka itu bisa ditampung.[56]

d. Pelatihan *Life Skill*

Kegiatan ini diberikan untuk menumbuhkan kemandirian siswa yang diberikan diantaranya adalah pembuatan pin, pembuatan stiker, pembuatan telor asin, pembuatan gelas cantik, pembuatan tahu kres, pembuatan tape ketan, dan pembuatan karya dari kertas koran.

Pelatihan keterampilan ini melatih anak untuk dapat berkreasi dan mandiri sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Rojulin Bayu Saputra:

---

[55] Priska Diani Putri, Siswi kelas XI MIA SMA Pawyatan Daha, 8 Mei 2019.
[56] Rojulin Bayu Saputra, Pembina PIK R SMADAHA CARE, 24 Oktober 2018.

> Pelatihan *life skill* itukan biasanya tiap pertemuan rutin, pertemuan rutin itu nanti berapa minggu sekali pelatihan *life skill*, biasanya minggu ini kita materi terus minggu depan kita ke *life skill*nya. *Life skill*nya kan banyak, ada buat aksesoris, jadi mereka buat apa masak atau apa biar mereka itu selain punya pemahaman ya mereka juga punya keterampilan, keterampilan sederhanalah, minimal mereka bisa mandiri. Nah, kalau untuk yang aksesoris dan apa itu mereka buat buat sendiri, nah nanti kalau ada temen-temennya yang mau bisa dijual, bisa. Nah, tujuannya yang paling utama mengajarkan anak-anak itu bisa berkreasi gitu aja, nanti toh ada yang membeli berarti itu nanti bonus bisa dimasukkan ke kasnya temen-temen PIK R. Atau mungkin nanti kalau ada event-event itu bisa dipamerkan, ini lho kerajinan tangannya. Acara disekolah atau mungkin ada tamu-tamu dari luar itu dipamerkan, ini salah satu kerajinan tangan dari anak-anak PIK R bisa dibeli juga boleh.[57]

Selanjutnya, Bapak Rojulin Bayu Saputra juga mengungkapkan bahwa kegiatan ini juga bisa diikuti oleh siswa-siswi diluar anggota PIK R yang berminat untuk belajar dalam pelatihan keterampilan bersama anggota PIK R:

> Kalau *life skill* yang pertama kita bekali dulu anggota PIK R, yang pasti dia harus bisa menguasai dulu, nah kalau ada temannya dari luar atau mungkin diluar anggota PIK R mau, ingin atau belajar bareng kita sangat terbuka, dan kemarin malah anak-anak ini bekerja sama, kan kemarin ada namanya desain buat stiker, itu juga kerja sama dengan ekstra multimedia untuk desainnya, terus nanti proses cetaknya bareng-bareng gitu. Jadi nggak hanya intern anak-anak PIK R, yang diluar PIK R kalau berminat ingin belajar bareng ya nanti kita belajar bareng-bareng. Terus nanti yang membantu, tutornya dari anak-anak PIK R.[58]

Berbagai pelatihan tersebut yang secara otomatis akan meningkatkan keterampilan-keterampilan sebagai berikut:

1) Keterampilan fisik, yaitu keterampilan menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan hidup.

[57] Rojulin Bayu Saputra, Pembina PIK R SMADAHA CARE, 29 Mei 2019.
[58] Rojulin Bayu Saputra, Pembina PIK R SMADAHA CARE, 29 Mei 2019.

2) Keterampilan mental yang merupakan keterampilan menghargai diri, mengatasi stress, dan memecahkan masalah.
3) Keterampilan emosional, yakni keterampilan bersikap tegas.
4) Keterampilan spiritual yaitu keterampilan memahami kehidupan spiritual.
5) Keterampilan kejuruan, hal ini merupakan bentuk keterampilan berwirausaha sesuai dengan bakat dan minat remaja sehingga dapat hidup mandiri.
6) Keterampilan menghadapi kesulitan dengan berusaha memahami nilai-nilai spiritual dalam menjalani kehidupan. [59]

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pusat Informasi Dan Konseling Remaja

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor pendukung berjalannya PIK R sebagai bentuk pengembangan program generasi berencana dalam membentuk kepribadian siswa, diantaranya adalah:

a. Dukungan dan Kerjasama Internal

Untuk mencapai tujuan dan upaya membentuk kepribadian siswa, maka diperlukan kerja sama antar berbagai pihak yang ada di sekolah. Faktor ini tentu mempengaruhi berjalannya PIK R SMADAHA Care sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Aziz Mashudi selaku wakil kepala sekolah "Faktor pendukung,

[59] PIK R SMADAHA Care, *Profil PIK R SMADAHA Care* (t.tp.: t.p., 2016), 11-12.

jelas kita dengan satu, partisipasi dari guru, partisipasi dari BK dan seluruh elemen yang ada di sekolah".

Pernyataan diatas senada dengan pernyataan Bapak kepala sekolah, "kegiatan per kegiatan yang dilakukan setiap hari hampir di sekolah ini, lembaga yang lain, ekstra-ekstra yang lain pasti mendukung, sehingga anak-anak aktif dalam atau terlarut dalam kegiatan yang sudah diselenggarakan oleh PIK R".[60]

Kemudian beliau juga melanjutkan penjelasan bahwa PIK R juga bekerja sama dengan berbagai organisasi-organisasi lain di sekolah:

> Langkah yang kita bidik adalah lembaganya dulu mulai dari OSIS, pramuka, ekstra-ekstra yang lain. Dengan adanya itulah nanti bisa meimbaskan apa yang menjadi kegiatan di PIK R ini oleh organisasi tersebut, sehingga nantinya anak-anak yang di SMA Pawyatan Daha tau manfaat dan fungsi PIK R itu sendiri.[61]

Maka berdasarkan hal tersebut PIK R mendapatkan dukungan secara penuh dari kepala sekolah, guru, staff, dan mengadakan kerja sama pula dengan organisasi lain yang ada di sekolah seperti OSIS, Pramuka, PMR Wira SMA Pawyatan Daha, dan Paskibra Barakuda SMA Pawyatan Daha.[62]

b. Dukungan dan Luasnya Jaringan Eksternal

1) Didukung oleh Pemerintah kota Kediri
2) Didukung serta melakukan MoU dengan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPPKB) kota Kediri

[60] Mardji, Kepala Sekolah SMA Pawyatan Daha, 8 Mei 2019.
[61] Mardji, Kepala Sekolah SMA Pawyatan Daha, 8 Mei 2019.
[62] PIK R SMADAHA Care, *Profil PIK R SMADAHA Care*., 19-20.

3) Didukung serta melakukan MoU dengan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) kota Kediri
4) Didukung serta melakukan MoU dengan Puskesmas Balowerti kota Kediri
5) Didukung serta melakukan MoU dengan radio Bonansa
6) Didukung serta melakukan MoU dengan Forum PIK Joyoboyo kota Kediri
7) Didukung serta melakukan MoU dengan Komisi Perlindungan AIDS Daerah (KPAD) kota Kediri
8) Didukung oleh serta melakukan MoU dengan LSM Red Line kota Kediri
9) Didukung serta melakukan MoU dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) kota Kediri
10) Didukung serta melakukan MoU dengan LKPM Setono Gedong
11) Didukung serta melakukan MoU dengan Laundry Bening
12) Didukung serta melakukan MoU dengan Peternakan Kambing Pak Purwanto
13) Didukung serta melakukan MoU dengan PIK R Bidadari AKBID Dharma Husada kota Kediri
14) Didukung oleh Yayasan Yatim Piatu Al-Ikhlas kota Kediri[63]

[63] PIK R SMADAHA Care, *Profil PIK R SMADAHA Care*., 20.

c. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang berjalannya usaha-usaha yang dilakukan PIK R diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, terlebih kini PIK R SMADAHA Care telah berada pada tahap Tegar. Sarana dan prasarana tersebut turut menjadi faktor pendukung seperti yang dijelaskan oleh Bapak Aziz Mashudi yang merupakan wakil kepala sekolah SMA Pawyatan Daha "Faktor pendukung yang lain adalah sarana dan prasarana yang kita miliki seperti masjid, ruang BK, ruang PIK R. Jelas itu sangat mendukung terciptanya situasi yang kondusif, yang agamis, sehingga akhlak anak-anak itu bisa terbentuk dengan baik".[64]

Dalam hal tersebut PIK R SMADAHA Care diberi perhatian penuh oleh sekolah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti tabel berikut ini.

TABEL 1

Sarana	Ketersediaan	
	Ada	Tidak
Ruang administrasi dan ruang rapat	✓	
Ruang konseling	✓	
Ruang galeri	✓	
Ruang perlengkapan	✓	

[64] Aziz Mashudi, Wakil Kepala Sekolah SMA Pawyatan Daha, 17 Pebruari 2019.

TABEL 2

Prasarana	Ketersediaan	
	Ada	Tidak
Perpustakaan mini	✓	
Meja dan kursi	✓	
Papan tulis	✓	
Mading	✓	
Laptop	✓	
Printer	✓	
Game GenRe	✓	
Poster	✓	
Buku-buku	✓	
Administrasi	✓	
Kipas angin	✓	
Sound system	✓	
LCD	✓	

Adapun faktor penghambatnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Antusias Siswa

Dalam kaitannya dengan hal ini, tak semua siswa memiliki antusias penuh dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan PIK R SMADAHA Care. Bapak Rojulin Bayu Saputra mengungkapkan mengenai hal tersebut:

> Siswanya sendiri mungkin, siswanya sendiri, kesadarannya tentang pentingnya hidup sehat, pentingya seperti itu masih sangat kurang. Jadi kalau ada temannya yang dari PIK R memberikan penjelasan itu biasanyakan ada yang diperhatikan, ada juga yang nggak, kembali ke siswanya sendiri.[65] Memang dari apa ya, dari siswanya sendiri memang

[65] Rojulin Bayu Saputra, Pembina PIK R SMADAHA CARE, 24 Oktober 2018.

> ada yang langsung perhatian, ada yang belum. Jadikan sifat anak-anakkan macem-macem, beda-beda.[66]

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa kurangnya antusias siswa ini disebabkan karena rasa malas yang dialami sebagian siswa untuk mengikuti kegiatan dari PIK R dan kurangnya tingkat kesadaran yang mereka miliki.

b. Terbatasnya Waktu

Berbagai kegiatan PIK R adakalanya berbenturan dengan agenda yang diadakan sekolah diwaktu-waktu tertentu sehingga hal ini cukup menghambat berjalannya kegiatan yang diselenggarakan PIK R. Misalnya, jika ada klien yang hendak meminta bantuan menyelesaikan masalah dengan konsultasi secara langsung, namun waktu yang dibutuhkan cukup panjang dan kegiatan konsultasi dilakukan pada saat istirahat yang tidak terlalu lama. Pembina PIK R, Bapak Rojulin Bayu SapUtra mengungkapkan bahwa kendala mengenai hal tersebut:

> Kalau dulu-dulu kan kita belum *full day school*, jam 2 sudah pulang, jadi kan bisa pulang sekolah itu kan masih ada waktu yang agak panjang, maksudnya kalau melanjutkan tugas atau apa nanti dilanjutkan sepulang sekolah itu kemarin nggak ada masalah. Nah, berhubung tahun ini kita sudah pake *full day school* jadi pulangnya sudah sore, jam 4 sudah pulang, pulang sekolah itu sudah nggak begitu aktif, anak-anak sudah capek. Makanya itu juga menjadi kendala buat kita. Kita siasati konselingnya berlanjut, nggak harus didalam ruangan sebenarnya.[67]

[66] Rojulin Bayu Saputra, Pembina PIK R SMADAHA CARE, 24 Oktober 2018.
[67] Rojulin Bayu Saputra, Pembina PIK R SMADAHA CARE, 29 Mei 2019.

c. Kurangnya Tingkat Keterbukaan Siswa

Keterbukaan siswa menjadi faktor yang penting dalam layanan konseling yang diberikan oleh konselor sebaya. Faktanya, dijumpai siswa-siswa yang lebih tertutup tatkala mengalami masalah. Mereka yang cenderung tertutup merasa malu untuk mengungkapkan *problem* yang mereka hadapi baik itu masalah mengenai hubungannya dengan orang tua, kesulitan menyesuaikan diri dan sebagainya.

Mengenai rasa ketertutupan siswa ini juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bahwa:

> Permasalahan-permasalahan yang berani diungkapkan dengan teman itu tidak terkaku jauh, artinya bahwa yang bersifat wajar-wajar saja, tapi kalau sudah terkait dengan seks bebas atau narkoba itu mungkin mereka belum berani mengungkapkannya, ya mungkin karena itu terlalu privasi dan seterusnya.[68]

Pembina PIK R, Bapak Rojulin Bayu Saputra juga menjelaskan mengenai adanya sikap siswa-siswi yang tertutup ketika ada masalah:

> Kadang ada siswa yang di kelas diem, terus ada masalah ditanya juga nggak begitu terbuka, tapi kita juga nggak bisa memaksakan....kalau kliennya tidak mau menceritakan, kita nggak bisa memaksa. Dibilang hambatan ya, ya hambatan memang. Tapi kita tidak bisa memaksakan untuk harus curhat ke teman-teman. Itu kan masalah-masalah yang mungkin terlalu sensitif untuk diceritakan iya bisa juga, mungkin mereka belum pede untuk menceritakan masalah ke teman-teman juga bisa.[69]

[68] Aziz Mashudi, Wakil Kepala Sekolah SMA Pawyatan Daha, 17 Pebruari 2019.
[69] Rojulin Bayu Saputra, Pembina PIK R SMADAHA CARE, 29 Mei 2019.

Selanjutnya beliau juga menambahkan bahwa untuk menangani masalah tersebut perlu dilakukan pendekatan untuk meyakinkan siswa:

> Meyakinkan supaya dia istilahnya percaya dululah ke kita, kalau sudah percaya mereka ngobrolnya akan enak, curhatnya pun juga enak, nyambung....kita juga terus belajar ke anak-anak bagaimana langkah-langkahnya supaya pendekatan kita itu lebih efektif kepada teman-teman yang mengalami masalah.[70]

C. Temuan Penelitian

1. Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja

Dalam membentuk kepribadian yang sehat yakni diantaranya mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran untuk menghindarkan diri dari kenakalan remaja, yakni kepribadian yang tidak sehat.

Pembentukan kepribadian siswa yang dilakukan PIK R SMADAHA Care adalah dengan melakukan berbagai kegiatan positif yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa melalui kegiatan sosialisasi, mengajak siswa bermain *game*, layanan konseling, serta pelatihan *life skill*.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pusat Informasi Dan Konseling Remaja

[70] Rojulin Bayu Saputra, Pembina PIK R SMADAHA CARE, 29 Mei 2019.

Faktor-faktor pendukung PIK R dalam membangun kepribadian siswa adalah *pertama*, adanya dukungan dan kerjasama dari internal sekolah seperti dukungan penuh dari guru, staf, maupun organisasi atau ekstrakurikuler lain di SMA Pawyatan Daha seperti PMR, OSIS, dan Pramuka.[71] *Kedua*, dukungan dan luasnya jaringan eksternal. Dan *ketiga*, Sarana dan Prasarana yang lengkap.

Adapun faktor penghambat yang dialami PIK R SMADAHA Care ialah seperti kurangnya antusias siswa, terbatasnya waktu saat layanan konseling maupun kegiatan lainnya, dan faktor yang terakhir adalah kurangnya Tingkat keterbukaan siswa untuk menjelaskan masalah mereka secara keseluruhan.

[71] PIK R SMADAHA Care, *Profil PIK R SMADAHA Care*., 19-20.